

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Komponen-komponen bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Input pendidikan adalah siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pendidikan siswa memasuki sebuah proses transformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa. Dalam proses itu siswa berinteraksi dengan komponen instrumental pendidikan seperti guru, materi, media, sarana dan metode mengajar. Di samping itu, dalam pembelajaran siswa juga berinteraksi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Proses transformasi menghasilkan siswa yang telah berubah perilakunya setelah mengikuti pendidikan (Purwanto, 2013: 20-21).

Sardiman (2012: 57) menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah menyelesaikan /memperoleh pengalaman belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar, menjadikan guru sebagai subjek yang berperan penting sebagai pembentuk kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan profesionalisme seorang guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Pendidikan Biologi sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekaligus bagian dari pendidikan yang ada di Indonesia merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya pelajaran biologi merupakan pelajaran yang cukup menarik dan mudah karena bila kita perhatikan

pelajaran biologi dapat dilihat dalam fenomena-fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada bidang studi Biologi.

Hal ini disebabkan kemungkinan masih banyak siswa yang terlihat kurang berminat dengan mata pelajaran Biologi, atau mungkin masih kurang optimalnya dalam mempertahankan potensi mereka. Dalam memotivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran biologi agar memperoleh prestasi dengan baik, maka diperlukan ada hubungan baik antara peserta didik dan pendidik, sebab pendidik yang kurang berinteraksi dengan peserta didik, maka siswa tersebut kurang bergairah dalam menerima materi yang akan diajarkan. Minat belajar dapat berkurang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kemampuan kognitif, cita-cita, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan cara guru mengajar.

Pendidik/guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya (Sardiman, 2012: 125).

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok soal dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa/anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang

diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok untuk mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar (Sardiman, 2012: 111).

Motivasi merupakan sebagai daya penggerak, pendorong atau penyemangat yang telah menjadi aktif. Selain merupakan pendorong atau penyemangat dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi juga dapat memberikan kemajuan terhadap ketercapaian nilai siswa. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, hasil belajar yang dicapai tidak akan memuaskan. Demikian juga dalam belajar biologi, hasil belajar biologi akan baik jika ada motivasi (Sardiman, 2012: 73).

Sehubungan dengan itu dari hasil wawancara di kelas IX SMPN 1 Perhentian Raja dengan guru bidang studi biologi dapat diperoleh informasi sebagai berikut: (a) pendidik yang kurang interaksi dengan peserta didik dengan baik menyebabkan (b) proses belajar mengajar berjalan kurang baik, sehingga (c) peserta didik juga tidak mempunyai perhatian dan terkadang membuat mereka keluar kelas, (d) siswa juga terkadang menjauhi guru, hal ini akan (e) mengakibatkan kesenjangan antara peserta didik dengan pendidik dan (f) implikasinya adalah kurangnya partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Di dalam proses pembelajaran minat dan motivasi belajar siswa perlu diperhatikan, apabila minat dan motivasi siswa diketahui dengan baik, maka minat dan motivasi itu dapat digunakan untuk mengarahkan siswa dalam memilih program belajar, memilih sekolah lanjutan dan menambah semangat belajar bagi siswa, karena bila tidak memiliki minat dan motivasi belajar siswa yang memiliki inteligensi tinggi pun bisa gagal dalam proses belajar. Aspek minat dan motivasi ini sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif. Minat siswa sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan adanya minat, siswa akan terdorong untuk belajar tanpa disuruh karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah

dipelajari. Pada hakikatnya setiap siswa mempunyai minat dalam belajar dan gurulah yang harus berusaha membangkitkan minat siswa (Fajar, 2002: 55).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Hubungan antara Minat dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas IX SMPN 1 Perhentian Raja Tahun Ajaran 2016/2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Pendidik yang kurang interaksi dengan peserta didik dengan baik.
- b) Proses belajar mengajar berjalan kurang baik.
- c) Peserta didik juga tidak mempunyai perhatian dan terkadang membuat mereka keluar kelas.
- d) Siswa juga terkadang menghindar ketika ada guru.
- e) Mengakibatkan kesenjangan antara peserta didik dengan pendidik.
- f) Implikasinya adalah kurangnya partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas minat belajar dengan motivasi belajar biologi yang dimiliki siswa kelas IX SMPN 1 Perhentian Raja Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar biologi siswa kelas IX SMPN 1 Perhentian Raja Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar biologi siswa kelas IX SMPN 1 Perhentian Raja Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama :

- a) Bagi siswa, agar dapat menumbuhkan rasa minat dan motivasi dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b) Bagi guru, agar guru lebih peduli membimbing siswa dalam upaya untuk meningkatkan keminatan dan motivasi belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka memperbaiki tingkat keminatan dan motivasi terhadap siswa demi mencapai hasil belajar yang optimal.
- d) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan minat belajar yang baik.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari terjadi kesalah pemahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

- 1) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya (Syaiful, 2008: 98).
- 2) Motivasi belajar adalah Motivasi merupakan sebagai daya penggerak, pendorong atau penyemangat yang telah menjadi aktif. Selain merupakan pendorong atau penyemangat dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi juga

dapat memberikan kemajuan terhadap ketercapaian nilai siswa. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, hasil belajar yang dicapai tidak akan memuaskan. Demikian juga dalam belajar biologi, hasil belajar biologi akan baik jika ada motivasi (Sardiman, 2012: 73).

